

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan di RT 01 Desa Toyomarto Singosari Kabupaten Malang pada bulan Januari 2022. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan informasi tentang osteoporosis sebelumnya. Data khusus meliputi upaya wanita usia lansia pertengahan (45-54) tahun dalam melakukan upaya pencegahan osteoporosis.

Pengolahan data menggunakan *persentase*, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Dengan lembar kuesioner dari 30 responden yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah- rumah warga yang bertempat tinggal di RT 01 Desa Toyomarto Singosari Kabupaten Malang. Berdasarkan penelitian di Desa Toyomarto terdapat 13 RT dan 5 RW, penelitian ini dilaksanakan tepatnya di RT 01 Desa Toyomarto Singosari Kabupaten Malang dengan jumlah 54 Kepala Keluarga. Dari jumlah tersebut terdapat 88 wanita, dimana yang termasuk usia 45-54 tahun sejumlah 45 wanita dan yang masuk dalam kriteria peneliti sebanyak 30 wanita.

#### 4.1.2 Data Umum

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

Data Umum	F	P
<b>Usia</b>		
45-54 Tahun	30	100%
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	30%
SMP	11	37%
SMA	9	30%
PT	1	3%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	19	64%
Swasta	11	36%
Wiraswasta	0	0%
PNS	0	0%
<b>Penghasilan</b>		
<500.000	11	37%
1.000.000-3.800.000	18	60%
>3.800.000	1	3%
<b>Sumber Informasi</b>		
Teman/Saudara	0	0%
Internet	8	26%
Televisi	7	23%
Tidak Pernah	15	51%

(Sumber :Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data pada responden seluruhnya berusia 45-54 tahun sebanyak 30 orang (100%). Berdasarkan data pendidikan hampir setengahnya responden berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (37%), hampir setengahnya responden berpendidikan SD sebanyak 9 orang (30%), hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (30%), dan sebagian kecil responden berpendidikan PT sebanyak 1 orang (3%). Berdasarkan data pekerjaan responden sebagian besar IRT atau tidak bekerja sebanyak 19 orang (64%), hampir setengahnya bekerja swasta sebanyak 11 orang (36%). Berdasarkan data penghasilan responden sebagian besar berpenghasilan 1.000.000-3.800.000 sebanyak 18 orang (60%), hampir setengahnya

berpenghasilan <500.000 sebanyak 11 orang (37%) dan sebagian kecil berpenghasilan >3.800.000 sebanyak 1 orang (3%). Berdasarkan data sumber informasi responden sebagian besar tidak pernah mendapat informasi sebanyak 15 orang (51%), sebagian kecil responden mendapat informasi dari internet sebanyak 8 orang (26%) dan sebagian kecil mendapat informasi dari televisi sebanyak 7 orang (23%).

#### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Upaya pencegahan Osteoporosis**

Karakteristik	F	P
Baik	1	3
Cukup	26	87
Kurang	3	10
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dalam melakukan upaya pencegahan terhadap osteoporosis diperoleh data hampir seluruhnya memiliki pencegahan yang cukup sebanyak 26 orang (87%), sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang kurang sebanyak 3 orang (10%), dan sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang baik sebanyak 1 orang (3%).

#### 4.1.4 Data Tabulasi Silang

**Tabel 4.3 Data Tabulasi Silang Data Umum Dan Data Khusus**

Data Umum	Upaya Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Usia Lansia Pertengahan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	P	F	P	F	P	F	P
<b>Usia</b>								
45-54 Tahun	1	3%	26	87%	3	10%	30	100%
<b>Pendidikan</b>								
SD	0	0%	8	27%	1	3%	9	30%
SMP	0	0%	9	30%	2	7%	11	37%
SMA	1	3%	8	27%	0	0%	9	30%
PT	0	0%	1	3%	0	0%	1	3%
<b>Pekerjaan</b>								
IRT	0	0%	17	57%	2	7%	19	64%
Swasta	1	3%	9	30%	1	3%	11	36%
Wiraswasta	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
PNS	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Penghasilan</b>								
<500.000	0	0%	10	34%	1	3%	11	37%
1.000.000-3.800.000	1	3%	15	50%	2	7%	18	60%
>3.8.000.000	0	0%	1	3%	0	0%	1	3%
<b>Sumber Informasi</b>								
Teman/Saudara	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Internet	1	3%	6	20%	1	3%	8	26%
Televisi	0	0%	6	20%	1	3%	7	23%
Tidak Pernah	0	0%	14	48%	1	3%	15	51%

(Sumber : Data Primer, 2022)

**Tabel 4.4 Data Tabulasi Silang Indikator Dan Data Khusus**

Indikator	Upaya Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Usia Lansia Pertengahan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	P	F	P	F	P	f	P
Menghindari Faktor Resiko	9	30%	20	67%	1	3%	30	100%
Pengaturan Makanan	3	10%	25	83%	2	7%	30	100%
Aktivitas Olahraga Fisik	0	0%	13	43%	17	57%	30	100%

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada usia 45-54 tahun yakni 26 orang (87%) memiliki upaya pencegahan yang cukup. Pada data jenis pendidikan SD yakni 8 orang (27%) memiliki upaya pencegahan yang cukup, pada pendidikan SMP yakni 9 orang (30%)

memiliki upaya pencegahan yang cukup, pada pendidikan SMA yakni 8 orang (27%) memiliki upaya pencegahan cukup, pada pendidikan PT yakni 1 orang (3%) memiliki upaya pencegahan yang cukup. Pada data jenis pekerjaan IRT yakni 17 orang (57%) memiliki upaya pencegahan yang cukup, pada pekerja swasta yakni 9 orang (30%) memiliki upaya pencegahan yang cukup. Pada data jenis penghasilan <500.000 yakni 10 orang (34%) memiliki upaya pencegahan yang cukup, pada penghasilan 1.000.000-3.800.000 yakni 15 orang (50%) memiliki upaya pencegahan yang cukup. Pada data jenis sumber informasi dari internet yakni 6 orang (20%) memiliki upaya pencegahan yang cukup, mendapat informasi dari televisi yakni 6 orang (20%) memiliki upaya pencegahan yang kurang dan responden yang tidak pernah mendapat informasi yakni 14 orang (48%) memiliki upaya pencegahan yang cukup.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada indikator menghindari faktor resiko dalam upaya pencegahan yakni 20 orang (67%) masuk dalam kategori cukup. Dalam indikator pengaturan makanan dalam upaya pencegahan 25 orang (83%) masuk dalam kategori cukup. Dalam indikator aktivitas olahraga fisik dalam upaya pencegahan 17 orang (57%) masuk dalam kategori kurang.

#### **4.1.5 Pembahasan**

Hasil penelitian menyatakan pada tabel 4.2 bahwa dalam melakukan upaya pencegahan osteoporosis yaitu hampir seluruhnya responden memiliki upaya pencegahan yang cukup sebanyak 26 orang (87%), sebagian kecil responden memiliki upaya pencegahan

osteoporosis yang kurang sebanyak 3 orang (10%) dan sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang baik sebanyak 1 orang (3%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa upaya pencegahan osteoporosis pada wanita usia lansia pertengahan (45-54) tahun di RT 01 Desa Toyomarto Singosari Kabupaten Malang memiliki upaya pencegahan yang cukup.

Berdasarkan data tabulasi silang usia responden pada tabel 4.3 yaitu hampir seluruhnya berusia 45-54 tahun memiliki upaya pencegahan yang cukup sebanyak 26 orang (87%), sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang kurang sebanyak 3 orang (10%) dan sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang baik sebanyak 1 orang (3%).

Menurut Fatmah (2015) pengetahuan dipengaruhi oleh usia, dimana usia yang memasuki 30-70 tahun akan mengalami perubahan disemua sistem dalam tubuh, salah satunya terdapat pada sistem saraf. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan dari fungsi kerja otak. Berat otak pada lansia umumnya menurun 10-20%.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada usia 45-54 tahun tingkat kematangan berfikir lansia dipengaruhi pengalaman dan kematangan jiwanya. Dimana usia tersebut sangat rentan mengalami kemunduran dalam berfikir di karenakan seiring dengan bertambahnya usia.

Berdasarkan data tabulasi silang pendidikan responden pada tabel 4.3 sebagian besar tingkat pendidikan terakhirnya yaitu SMP sebanyak 9 orang (30%) memiliki upaya pencegahan yang cukup dan sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang kurang sebanyak 2 orang (7%). Hampir

seluruhnya responden yang tingkat pendidikan terakhirnya SD memiliki upaya pencegahan cukup sebanyak 8 orang (27%) dan sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang kurang sebanyak 1 orang (3%). Hampir seluruhnya responden yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA memiliki upaya pencegahan cukup sebanyak 8 orang (27%) dan sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang baik sebanyak 1 orang (3%). Seluruhnya responden yang tingkat pendidikan terakhirnya PT memiliki upaya pencegahan yang cukup sebanyak 1 orang (3%).

Menurut Mahfuzah (2016) pendidikan dapat merubah perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan akan semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi.

Pendidikan terakhir responden mayoritas berada pada pendidikan menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi dengan latar pendidikan yang cukup baik. Sehingga memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pencegahan osteoporosis pada lansia.

Berdasarkan data tabulasi sialng pekerjaan responden pada tabel 4.3 hampir seluruhnya responden tidak bekerja atau sebagai IRT memiliki upaya pencegahan yang kurang sebanyak 17 orang (57%) dan sebagian kecil memiliki upaya penceghan yang cukup sebanyak 2 orang (7%). Responden yang bekerja swasta hampir seluruhnya memiliki upaya pencegahan yang cukup sebanyak 9 orang (30%), sebagian kecil memiliki

upaya pencegahan yang cukup sebanyak 1 orang (3%) dan sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang baik sebanyak 1 orang (3%).

Menurut Hartatik (2016) pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan yang akan meningkatkan daya beli untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga dapat meningkatkan asupan makanan. Selain dapat digunakan untuk melihat asupan kalsium berdasarkan konsumsi makanan, pekerjaan juga dapat menjadi gambaran aktivitas fisik responden.

Pada penelitian ini pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Dapat diketahui bahwa berdasarkan pekerjaan hampir setengahnya responden bekerja sebagai swasta sebanyak 11 orang. Responden yang bekerja biasanya mereka memiliki banyak teman untuk memperoleh suatu informasi dan pengalaman baru sehingga mereka mempunyai pengetahuan dari berinteraksi sosial.

Berdasarkan data tabulasi silang penghasilan responden pada tabel 4.3 sebagian besar responden gajinya 1.000.000-3.800.000 yang memiliki upaya pencegahan cukup sebanyak 15 orang (50%), sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang kurang sebanyak 2 orang (7%) dan sebagian kecil responden memiliki upaya pencegahan yang baik sebanyak 1 orang (3%). Responden yang memiliki gaji <500.000 hampir setengahnya memiliki upaya pencegahan yang cukup sebanyak 10 orang (34%), dan sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang kurang sebanyak 1 orang (3%). Responden yang memiliki gaji >3.800.000 sebagian kecil memiliki upaya pencegahan yang cukup sebanyak 1 orang (3%).

Menurut Zahera (2015) bahwa gaji yang diberikan mempunyai tujuan untuk menarik pegawai dalam jumlah dan kualitas yang diinginkan, mendorong agar lebih berprestasi dan agar dapat mempertahankan mereka. Dimana pendapatan seseorang berpengaruh pada semakin baiknya pemenuhan kebutuhan pangan.

Pada hasil penelitian ini pendapatan mempengaruhi motivasi kerja karena semakin baik gaji yang diperoleh pekerja, maka akan mampu mempengaruhi kebutuhan pangan yang tercukupi. Pendapatan seseorang menggambarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dalam menyediakan makanan. Hal ini dimungkinkan karena, jika mereka memiliki produktivitas dan pekerjaan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap cukupnya kebutuhan pangan.

Berdasarkan data sumber informasi pada tabel 4.3 bahwa hampir seluruhnya responden tidak pernah mendapat informasi sebanyak 14 orang (48%) yang masuk dalam kategori cukup dan sebagian kecil masuk dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (3%). Sebagian besar responden yang pernah mendapat informasi dari internet sebanyak 6 orang (20%) masuk kategori cukup, sebagian kecil masuk dalam kategori baik sebanyak 1 orang (3%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (3%). Hampir seluruhnya responden mendapat informasi dari televisi sebanyak 6 orang (20%) masuk dalam kategori cukup dan sebagian kecil masuk dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (3%).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan juga dipengaruhi oleh media massa atau informasi. Informasi diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, internet, surat kabar, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang lain.

Pada hasil penelitian ini berdasarkan media massa atau sumber informasi tidak terlalu berpengaruh pada pengetahuan responden dalam meningkatkan upaya pencegahan osteoporosis. Adanya beberapa faktor mungkin bisa menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh tersebut. Salah satunya adalah kurang dalam memanfaatkan media informasi yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RT 01 Desa Toyomarto Singosari Kabupaten Malang diperoleh hasil hampir seluruh responden masuk dalam kategori cukup dalam upaya pencegahan osteoporosis sebanyak 26 orang (87%). Hal ini dikarenakan kebanyakan dari responden dalam melakukan upaya pencegahan osteoporosis hanya menghindari faktor resikonya saja. Namun dalam melakukan pengaturan makanan responden masih belum maksimal, dimana seharusnya dalam usia tersebut perlu mengonsumsi makanan tinggi kalsium dan vitamin D namun nyatanya, hampir seluruhnya dari responden cenderung mengonsumsi makanan rendah kalsium. Hal tersebut dikarenakan mereka memperoleh sumber kalsium hanya dari tahu tempe dan sayuran

hijau serta responden dalam memperoleh asupan vitamin D hanya dari telur saja. Dalam hal melakukan upaya pencegahan osteoporosis dengan aktivitas olahraga fisik, kebanyakan responden hanya melakukan aktivitas olahraga berjalan saja sehingga dalam upaya pencegahan osteoporosis kurang maksimal. Harusnya diharapkan pada usia tersebut sudah melakukan upaya pencegahan osteoporosis dengan pengaturan makanan dan olahraga, tidak hanya dengan menghindari faktor resikonya saja. Sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih lanjut lagi yaitu dengan memberikan edukasi dan diharapkan responden mampu meningkatkan lagi dalam upaya pencegahan osteoporosis tersebut.

